

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT ANNIDA' KOTA LUBUK LINGGAU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK

M.Ferry Kurniawan¹, Amrullah², Dewi Purnama Sari³

Institut Agama Islam Negeri Curup¹²³

E-mail: mferryk@gmail.com

E-mail: amrullah@iaincurup.ac.id

E-mail: dewipurnamasari@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan konsep yang disukai dalam dunia pendidikan karena menuntut pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran sekaligus memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. apakah kurikulum tersebut mampu menggali potensi, dan menumbuh kembangkan kretivitas peserta didik. Seperti halnya wacana baru tersebut, tentu saja ada pro dan kontra untuk dipertimbangkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dan mencapai tujuan pribadi. Tuntunan pendidikan harus diturunkan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an secara konsisten memberikan isyarat instruksional secara keseluruhan, mulai dari ayat pembuka hingga ayat penutupnya. Melalui ketaatan pada nilai-nilai yang dianut dalam al-Qur'an, individu dapat dibimbing menuju kreativitas, kedinamisan, dan pencapaian nilai-nilai hakiki ubudiyah dalam hubungannya dengan penciptanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: Triangulai sumber dan Triangulai teknik. Sumber yang diamati yaitu, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan Peserta didik di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Annida di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi. beberapa model pembelajaran diperkenalkan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri.

Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SDIT Annida Kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri. keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial.



Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Evolusi pendidikan di Indonesia terkait erat dengan revisi kurikulum yang harus dievaluasi secara berkala. Sebagian kecil individu percaya bahwa modifikasi kurikulum pendidikan bergantung pada pergeseran pembuat kebijakan. Indonesia sebagai bangsa yang terus menerus melakukan pemajuan pengembangan kurikulum, tidak kurang dari sepuluh kali mengalami perubahan sejak awal kemerdekaannya.¹

Konsep “Merdeka Belajar” diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya pada upacara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas tuntutan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0, Menurut Nadiem Makarim profesi guru itu menantang sekaligus terhormat, pendidik disertai tanggung jawab untuk membentuk masa depan bangsa.

Penggambaran Al-Qur'an tentang proses pendidikan memunculkan respon afektif dan deduksi kognitif pada manusia, baik melalui penalaran induktif maupun deduktif. Penggabungan unsur-unsur emosional berpotensi memperkuat proses psikologis individu, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan watak mereka sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik dapat menghasilkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam identitas pribadinya, yang selanjutnya dapat terwujud dalam sistem nilai dan perilaku kesehariannya.²

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan konsep yang disukai dalam dunia pendidikan karena menuntut pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran sekaligus memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep kurikulum merdeka bukannya tanpa kelebihan dan kekurangan, seperti yang dirasakan oleh para pendidik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.

B. Kajian Teoritis

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah "merdeka" sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga arti yang berbeda, yaitu: (1) keadaan bebas dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penaklukan yang sebanding, (2) keadaan tidak terpengaruh atau lepas dari tuntutan. , dan (3) Keadaan tidak terikat

¹ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar*”, (Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1), h. 53.

²Sri Minarti,, Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif, (Jakarta: Amzah,2013), h. 41-46.



dan tidak bergantung pada individu atau golongan tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.³

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada penyediaan kesempatan belajar yang tidak terbebani dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan puas, tanpa stres dan tekanan. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang pendidik yang cerdas. Ketika lembaga pendidikan berhasil menumbuhkan self-directed learning, maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan.⁴

2. Karakteristik Penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Proses pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan numerik, tetapi juga ranah psikomotorik dan afektif. Indikator-indikator pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai manifestasi dari kerangka penerapan kurikulum merdeka belajar, dan dapat disebutkan sebagai berikut:⁵ 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan. 2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas. 3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik. 4) Ketika seorang pendidik membahas suatu materi dalam proses pembelajaran, mereka terlibat dalam pengajaran. 5) Penilaian Berkelanjutan.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadien Makarim, merupakan perwujudan dari filosofi pendidikan yang dianut oleh Ki Hadjar Dewantara, bapak Pendidik Nasional. Kelima komponen tersebut dijelaskan secara komprehensif seperti yang digambarkan di bawah ini:

a. Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Sangat penting bagi peserta didik untuk mempertahankan tingkat harapan yang tinggi, karena harapan tersebut berfungsi sebagai perantara untuk sukses dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dunia secara efektif.

³ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

⁴ Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (Jurnal Education. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi, (Jakarta: 2020), h. 42.



a. Pendidik (Membina Guru Penggerak)

Tujuan kurikulum merdeka adalah membekali calon pemimpin pendidikan Indonesia dengan kemampuan membina tumbuh kembang peserta didik secara komprehensif, dinamis, dan proaktif.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembahasan mengenai tujuan belajar tidak terlepas dari tujuan pendidikan hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu tujuan belajar sama dengan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia.⁶

c. Azas Belajar

Konsep belajar yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara memiliki lima asas antara lain: Asas kemerdekaan, Asas kodrat alam, Asas kebudayaan, Asas kebangsaan, dan Asas kemanusiaan. Belajar dilandasi dengan kemampuan pribadi, sesuai dengan kodrat, tidak bertentangan dengan budaya, toleransi dan menjaga hak-hak orang lain.

d. Metode Belajar

R. Suryanto Kusumaryono mengemukakan bahwa pemaparan Nadiem Makarim tentang pengertian kurikulum merdeka dalam pendidikan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. 1) Gagasan kurikulum merdeka menghadirkan solusi yang layak untuk tantangan yang dihadapi oleh pendidik di ranah pedagogi. 2) Salah satu solusi potensial untuk mengurangi beban kerja pendidik adalah memberi mereka otonomi untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik mereka menggunakan beragam alat dan teknik penilaian. 3) Kajian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi guru dalam berbagai aspek proses pembelajaran, antara lain pengintegrasian peserta didik baru ke dalam kelas (input), pengembangan dan pelaksanaan (RPP) yang efektif, fasilitasi proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran peserta didik pada tes standar. 4) Pendidik sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. 5) Gagasan kurikulum merdeka telah beralih dari konstruksi teoretis belaka ke arah formal yang akan dipraktikkan.⁷

⁶ Ahmad D. marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 48.

⁷ Muh. Yamin dan Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020), h. 127.



4. Pembelajaran PAI

Hasan Langgulung telah mengidentifikasi delapan makna berbeda yang tercakup dalam ranah Pendidikan Islam yaitu 1) at-Tarbiyah ad-diniyah (pendidikan keagamaan) 2) ta'lim ad-din (pengajaran agama) 3) at-ta'lim ad-din (pengajaran keagamaan) 4) at-ta'lim al Islami (pengajaran keislaman) 5) tarbiyah al-muslim (pendidikan orang-orang islam) 6) tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam islam) 7) at-tarbiyah inda al-muslimin (pendidikan dikalangan orang-orang islam) 8) at-tarbiyah al-Islam (pendidikan islam)

Hasil dari Pendidikan Agama Islam adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim dan menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dalam pengabdian spiritual, karakter moral, identitas nasional, dan pengejaran akademik pada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian yang dijiwai dengan ajaran Islam di semua dimensi.

Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mencakup lima bidang bahasan utama, yaitu: sejarah kebudayaan Islam, akhlak aqidah, fiqh, dan hadits Al-Qur'an. Pembahasan ini berpusat pada hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alam.⁸ Materi SKI mencakup berbagai topik, seperti evolusi Islam pada era Nabi Muhammad, sejarah hijrahnya ke Madinah, dan sejarah pembangunan kota Madinah. menumbuhkan kegigihan ketangguhan bermuamalah sesama manusia, berwatak ikhlas, dan menjunjung tinggi prinsip ukhuwah.

Materi akidah akhlak pada sekolah dasar (SD) Materi Aqidah Akhlak mencakup topik-topik seperti keimanan kepada Rasul Allah, pentingnya memupuk rasa saling menghargai keberagaman, keteladanan sifat asmaul husna, dan penanaman taqwa pada anak. Materi Fiqih Sekolah Dasar mencakup kajian berbagai topik, seperti pencapaian usia Baligh, pengenalan diri dengan shalat Jumat, Dhuha, dan Tahajud. Materi Al-Qur'an Hadits pada sekolah dasar (SD) membahas berbagai topik, termasuk keberagaman seperti yang ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat/49:13, serta studi tentang Surah At-Tin dan Hadits yang berkaitan dengan silaturahmi, ceramah, pengajaran berbasis naratif, dan pendekatan sosio-dramatis.⁹

Konsep pendidikan Islam mencakup tiga komponen mendasar, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang sangat penting.¹⁰ Kebijakan Kemendikbud tentang pelaksanaan USBN yang telah didelegasikan kepada sekolah dengan penekanan pada kurikulum merdeka pada dasarnya sejalan dengan pendekatan evaluasi dalam pendidikan Islam yang dituangkan dalam Q.S An-Nahal/16:78. sebagaimana ditafsirkan dalam kitab Al-Misbah,

⁸ DEPAG RI, "Standar Kompetensi Madrasah" (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2004). h.22

⁹ Sahrul Noval Sidik, "Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4, (Jakarta, Yudhistira, 2022)

¹⁰ Abdul Majid dan Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Alaiaka M. Bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)



menggunakan istilah tunggal "as-sam" untuk merujuk pada pendengaran, sedangkan menggunakan istilah jamak "al-abshar" (penglihatan) dan "al-af'idah" (hati). Ayat tersebut menggaris bawahi pentingnya memelihara kemampuan pendengaran, penglihatan, dan kognitif peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga menumbuhkan rasa syukur di antara mereka.¹¹

Ayat tersebut di atas menyoroti tiga unsur yang terdapat pada manusia, yang terdiri dari indera pendengaran, penglihatan, dan hati (mengacu pada pikiran yang berpusat pada hati), yang telah dianugerahkan secara ilahi oleh Allah swt. untuk dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, karena merupakan alat atau sarana yang esensial bagi manusia.

5. Kreativitas

Kreativitas, sebagai sebuah konsep, mengacu pada ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang umumnya diasosiasikan dengan individu yang dianggap kreatif. Dari perspektif motivasi, kemajuan kreativitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan intrinsik dan ekstrinsik.¹² Pertumbuhan dan pengembangan kreativitas Pemanfaatan objek imajinatif dalam gameplay menunjukkan kreativitas, yang berasal dari penggabungan item nyata. Orang dewasa sering kali terheran-heran dengan metode khusus yang digunakan anak-anak untuk mengartikulasikan pemikiran imajinatif mereka. anak-anak biasanya membutuhkan bimbingan dan dorongan dari pendidik dan orang tua untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dan keyakinan diri untuk mengaktualisasikan ide-ide kreatif mereka.¹³

Faktor – Faktor Perkembangan kreativitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah: Faktor internal individu di antaranya: Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan dan dapat menerima kritik dari orang lain. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Faktor eksternal (Lingkungan). Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan. Kebudayaan dapat memberikan kreativitas pada seseorang

¹¹ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 672

¹² Rahmat Aziz, "Creative Learning", (Malang: Edulitera, 2017), h.32-33.

¹³ Aris Priyanto " Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian" Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020. h.15



untuk mengembangkannya.¹⁴ Jenis jenis kreativitas. Berbagai konsep kreativitas muncul dengan fokus pada keempat dimensi tersebut.¹⁵ Kepekaan Emosi Pengembangan Bakat. Daya Imajinasi yang Tinggi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi bertujuan untuk mengamati berbagai unsur proses pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan metode pembelajaran. Sumber Data primer, dan sekunder yaitu pengelola pendidikan, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik Pengolahan Data: Mereduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.

Langkah pra-implementasi yang dilakukan oleh SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau terkait dengan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sejalan dengan pernyataan kepala sekolah saat wawancara. Hasil wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. "Sebagai kepala sekolah, upaya awal saya adalah meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan tentang pentingnya kurikulum merdeka. Kedua, saya bertujuan untuk mengoptimalkan pendanaan karena tidak adanya sumber daya keuangan yang memadai menghambat pelaksanaan inisiatif yang direncanakan."¹⁶

Berdasarkan temuan wawancara di atas, sebagai pimpinan sekolah, Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran di antara semua pemangku kepentingan, termasuk pihak eksternal dan anggota internal sekolah seperti staf, pendidik, dan peserta didik, tentang pentingnya kurikulum merdeka. Kedua, alokasi dana untuk proses pembelajaran dianggap penting.

¹⁴Aris Priyanto” Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian” Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020. h.17

¹⁵ Campbell. D, “Mengembangkan Kretifitas Diterjemahkan oleh A.M. Mengunhardjana” (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017) h.15

¹⁶ Indah Prastyaningsih, S.Pd.I, Kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara, 10 Januari 2023.



2. Tujuan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau

Mayoritas warga SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau baik kepala sekolah, guru, dan pengawas telah menunjukkan pemahaman yang benar tentang tujuan kurikulum merdeka. pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dinilai layak dan menjadi langkah awal yang menjanjikan untuk menumbuhkan budaya kemandirian. guru penggerak pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Orang yang diwawancarai membagikan wawasannya tentang tujuan pendekatan kurikulum merdeka. “Sejak Desember 2019, Mendikbud Nadiem Makarim telah mengartikulasikan visi merdeka belajar yang merupakan perubahan paradigma menuju transformasi pendidikan. Sebaliknya, fokusnya adalah pada pembinaan potensi dan bakat peserta didik dengan mengutamakan penanaman nilai dalam proses pembelajaran.”¹⁷

Temuan wawancara di atas menjelaskan bahwa inisiatif belajar mandiri yang diusung oleh Nadiem Makarim sejak 2019 dimaksudkan untuk menjawab tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia dan memperbaiki keterpurukan yang ada. Menurut temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, konsep kurikulum merdeka sangat bermanfaat karena memfasilitasi eksplorasi potensi, bakat, dan kreativitas peserta didik.

Materi yang diterapkan dengan menggunakan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, peneliti menemukan bahwa semua materi pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka sudah diterapkan termasuk materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI menyampaikan materi pada pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, seperti pada materi Asma'ul Husna dan sikap mulia asma'ul husna,¹⁸ Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau sudah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap rombel (kelas) dan pelajaran.

Metode penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI Di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Pelaksanaan kurikulum merdeka yang dibarengi dengan pembelajaran diferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pendekatan ini telah memberi anak-anak banyak kesempatan untuk melatih kreativitas mereka. Demikian pula, pendidik diberikan kebebasan untuk melatih kreativitas

¹⁷ Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Januari 2023.

¹⁸ Yarhanidi, S.Pd.I ”Modul Ajar Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka SDIT ANNIDA' pelajaran PAI Kelas IV” Tahun pelajaran 2022/2023.



mereka dalam menyusun pengalaman pendidikan tanpa pengaruh eksternal yang tidak semestinya, sehingga mempromosikan pembelajaran yang benar-benar bermakna.¹⁹ Penerapan pembelajaran dan penilaian yang berbeda, yang mendorong kurikulum merdeka diterima dengan baik di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melatih kreativitas mereka dan menumbuhkan motivasi untuk belajar, menghasilkan hasil pendidikan yang bermakna.

Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Penelitian ini menguraikan implementasi pembelajaran diferensiasi yang holistik dan menyenangkan sebagai sarana mendorong kemandirian belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau telah memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil selanjutnya berupa wawancara peserta didik mengenai tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran PAI. “ Bidang Pendidikan Agama Islam adalah favorit pribadi saya. Terlibat dalam studi subjek ini memberi saya rasa nyaman dan antusiasme. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang sangat penting bagi umat Islam dalam berpegang pada ajaran agama.”²⁰ Dalam contoh di mana peserta didik menunjukkan tanda-tanda mulai bosan, guru merespons dengan intervensi strategis seperti memasukkan musik yang hidup, merancang kuis yang relevan dan menarik. Langkah-langkah ini telah terbukti ampuh dalam merebut kembali perhatian peserta didik yang mungkin sebaliknya menjadi tidak tertarik pada pelajaran.²¹ Temuan dari observasi dan wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan penerapan kurikulum merdeka dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan secara efektif menopang motivasi belajar mereka, meskipun pembelajaran PAI berdurasi 3 jam. sehingga meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas. Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa guru PAI di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau secara konsisten mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yang dilanjutkan dengan penjelasan secara komprehensif tentang tujuan tersebut. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (TP) yang akan diperoleh. Guru dapat menjelaskan kecakapan kognitif (CP) dengan menuliskannya di papan tulis. tujuan pembelajaran secara lisan. guru PAI dengan

¹⁹ Wellyansyah,S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023

²⁰ Aqilah Maqfiratullah , Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau kelas IV, Wawancara 9 Februari 2023

²¹ “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023



melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab atau diskusi singkat.²² Berdasarkan temuan wawancara di atas, terlihat bahwa proses pendidikan di SDIT ANNIDA, sangat berpusat pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Modul Pengajaran dikembangkan oleh guru, yang mencakup skenario pembelajaran yang memenuhi kebutuhan khusus peserta didik.

Penilaian pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. Tahap evaluasi merupakan tahap konklusif dalam suatu sesi pengajaran, Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran sebagai bentuk penilaian kurikulum merdeka memerlukan pelaksanaannya yang konsisten dan berkesinambungan. Guru PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau menggunakan sistem penilaian berkelanjutan. Pendekatan ini didasarkan pada pengamatan raport atau hasil penilaian. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik selanjutnya menjadi penguat temuan penelitian tentang asesmen berkelanjutan di SDIT ANNIDA' " Para pendidik dalam mata pelajaran PAI kami melakukan evaluasi pada akhir setiap modul diskusi, biasanya menggunakan penilaian tertulis, latihan praktik, dan terkadang pertunjukan atau demonstrasi."²³

Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi penerapan kurikulum merdeka mengembangkan kreativitas peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Hasil ini membuktikan keberhasilan kurikulum merdeka dalam menumbuhkan pemikiran kritis, kepekaan emosional, bakat, dan imajinasi di kalangan peserta didik. hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI. " Pelaksanaan kurikulum merdeka berpotensi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI imajinatif mereka."²⁴ Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa jenis kretivitas yang diterapkan pada kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota lubuklinggau adalah peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Proses pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI dengan penerapan Kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, terbukti dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, keberbakatan, dan imajinasi yang tinggi di kalangan peserta didik. Istilah "Asma'ul Husna" mengacu pada 99 nama Allah dalam Islam. Selama wacana kolaboratif di antara

²² "Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4" Tahun Pelajaran 2022/2023

²³ Muhammad Yahya, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023.

²⁴ Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023



sekelompok , peserta didik berkumpul kembali dengan kelompok awal mereka dan terlibat dalam proses rotasi menginstruksikan sesama anggota kelompok tentang materi pelajaran yang telah mereka pahami, sementara anggota yang tersisa mendengarkan dengan penuh perhatian.²⁵ Tulisan ini menyajikan gambaran proses pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau melalui pemanfaatan kurikulum mandiri.

a. Kemampuan Berfikir Kritis

Ciri berpikir kritis ditunjukkan ketika siswa disajikan dengan studi kasus atau masalah dan mampu mengidentifikasi isu-isu kunci, mengekstrak fakta yang relevan, membangun argumen logis, dan membedakan solusi optimal ketika disajikan dengan dua pilihan untuk menyelesaikan masalah atau kasus. , sebagaimana dicontohkan dalam materi tentang Asma'ul Husna. Proses penyambungan garis pada rubrik My Activity dimanfaatkan siswa untuk mencocokkan Asmaul husna dengan maknanya masing-masing.²⁶

Hasil selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan instruktur PAI di SDIT ANNIDA' di kota Lubuklinggau. “Wacana tentang konsep pendidikan saat ini termasuk kerangka 4C, yang mencakup berpikir kritis. Proses ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi.”²⁷

b. Memiliki Kepekaan Emosi

Individu yang memiliki kepekaan emosional menunjukkan kemahiran dalam berargumen. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru dari PAI. “ Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau ternyata berdampak positif terhadap empati peserta didik. peserta didik dapat menghasilkan produk pembelajaran berkualitas tinggi sambil tetap berpartisipasi dalam pengajaran kelas tradisional.”²⁸

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa ketajaman emosi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat diinvestigasi.

c. Bakat

Indikator peserta didik berbakat meliputi kemampuan untuk dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan oleh instruktur dan menyimpan informasi

²⁵ “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023

²⁶ “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023

²⁷ Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023.

²⁸ Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023



dalam jangka waktu yang lama. Sangat penting untuk mempertahankan sikap positif dan tulus saat menerima instruksi pendidikan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau pengajaran Asma'ul Husna oleh para guru. Para peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Siswa yang berpartisipasi dalam kelompok terlibat dalam pembuatan kaligrafi Asmaulhusna dan makna yang sesuai, sesuai dengan pedoman yang dituangkan dalam rubrik Kegiatan Kelompok.²⁹ Menurut temuan peneliti, telah diamati bahwa siswa di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau menunjukkan tingkat imajinasi yang tinggi setelah penerapan pembelajaran yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan proyek pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, diantaranya pembuatan kaligrafi yang berkaitan dengan topik asma'ul husna.³⁰

Penilaian pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. Menurut penelitian ilmiah tentang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam ranah penilaian, telah dikemukakan bahwa pendekatan ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Penilaian menghasilkan hasil yang nyata yang memiliki potensi untuk mendorong ranah imajinatif peserta didik.³¹ Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian menggunakan kurikulum merdeka dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena penilaian tidak hanya tertulis akan tetapi termasuk proyek pembelajaran, observasi, dan unjuk kerja. Kendala pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik memiliki beberapa kendala, berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti menemukan diantaranya adalah :

Kurangnya memaksimalkan media teknologi dan informasi. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, terutama ketersediaan perangkat IT, karena sangat mendukung kurikulum merdeka di sekolah. Begitu juga dengan pelajaran PAI. Siswa dapat menerapkan perilaku saling menghargai sebagai mana penjelasan yang terdapat pada Q.S. Al Hujurat ayat 13.³² Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan

²⁹ Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4" Tahun Pelajaran 2022/2023

³⁰ Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4" Tahun Pelajaran 2022/2023

³¹ Penilaian (Raport) IKM PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4" Tahun Pelajaran 2022/2023

³² Sahrul Noval Sidik, "Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4", (Jakarta, Yudhistira, 2022).



media teknologi sangat mendukung dalam keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PAI.

Hasil pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Menurut penjelasan yang diberikan, para siswa di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau menunjukkan kapasitas berpikir kritis yang meningkat setelah penerapan pembelajaran mandiri. Proses ini dimulai dengan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa diberikan otonomi untuk memilih mata pelajaran pendidikan agama Islam. wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam (PAI). “Memanfaatkan kurikulum merdeka untuk memperoleh kemahiran dalam PAI memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mendorong inovasi dalam pengalaman pendidikan.”³³ Temuan peneliti, seperti yang diperoleh dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam meliputi buku teks, bahan ajar berupa presentasi PowerPoint, video pembelajaran. Para siswa diberi kesempatan untuk melatih kreativitas mereka dan berkolaborasi satu sama lain dalam pemilihan dan ekspresi bahan pilihan mereka, berdasarkan bakat dan minat masing-masing.³⁴

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA yang terletak di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemic. Pendekatan pedagogik yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga digunakan dalam kerangka pendidikan kurikulum 2013. beberapa model pembelajaran diperkenalkan, antara lain model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. pendidikan berpusat pada siswa, Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri. Penanaman keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, dan mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial. melatih kreativitas mereka, bakat individu mereka. materi pendidikan yang inovatif dan imajinatif.

³³ Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023

³⁴ Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4 Tahun Pelajaran 2022/2023



Daftar Pustaka

Abdul Majid dan Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Alaiaka M. Bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Abuddin Nata, "Metodologi Studi Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)

Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (Jurnal Education. Volume 7 No.3 Agustus 2021)

Ahmad D. marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989)

Aris Priyanto " Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian" Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020

Aris Priyanto " Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian" Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020

Campbell. D, "Mengembangkan Kretifitas Diterjemahkan oleh A.M. Mengunhardjana" (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017)

Cepi Triatna dan Risma Kharisma, "EQ Power Panduan meningkatkan kecerdasan Emosional" Bandung: CV Citra Praya, 2008

DEPAG RI, "Standar Kompetensi Madrasah" (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2004)

Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Eko Riswanto, Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019

Gilang Aji Pangestu dan Yeni Kurniawati, " Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment" FAKTUM Volume 8 No.2. Oktober 2019)

Hendy Hermawan, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", Bandung: CV Citra Praya, 2006

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi, (Jakarta: 2020)

M. Quraish Shihab, Islam Yang Saya Pahami, (Tangerang: Lentera Hati, 2018)

M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kasan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Marlina, Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif, (Padang, Afifah Utama, 2020)



Muh. Yamin dan Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020)

Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, Merdeka Belajar di Ruang Kelas, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 126.

Rahmat Aziz,” Creative Learning”, (Malang: Edulitera,2017)

Sahrul Noval Sidik, “Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4”, (Jakarta, Yudhistira, 2022).

Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan, (Jakarta: Prenada media Group, 2010)

Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013)

Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, Bandung: Alfabeta, 2015

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar”, (Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ,Volume 4 No.1)